



**STRATEGI DINAS SOSIAL KOTA BATU
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
LANJUT USIA (LANSIA) TERLANTAR**

(Studi Kasus Di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh
Intan Rizqita Ningtihana
NPM 217.01.09.1150



PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2021

RINGKASAN

Intan Rizqita Ningtihana, 2021, **Strategi Dinas Sosial Kota Batu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (Lansia) Terlantar (Studi Kasus Di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu)**, Prof. Dr. Yaqub Cikusin, M.Si Dosen Pembimbing I, Drs. Agus Zainal Abidin, M.Si Dosen Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan apa dan bagaimana strategi Dinas Sosial Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia terlantar yang ada di Kelurahan Sisir Kota Batu (2) mendeskripsikan implementasi strategi Dinas Sosial Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia terlantar di Kelurahan Sisir Kota Batu dan (3) menggambarkan efektifitas peningkatan kesejahteraan sosial lansia terlantar di Kelurahan Sisir Kota Batu.

Metode penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi dilapangan, pada pengumpulan data yang akan dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan kepercayaan untuk mengecek keabsahan data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Sosial memiliki strategi dalam mensejahterakan lansia terlantar yaitu dengancara mengusulkan lansia terlantar untuk mendapatkan program bantuan insentif lansia yang diberikan Rp. 500.000. perbulan. Pengimplementasian program bantuan untuk lansia terlantar tersebut sudah diimplementasikan dengan baik. Strategi yang diberikan Dinas Sosial sudah sangat efektif untuk mensejahterakan lansia terlantar di Kelurahan Sisir.

Kata Kunci : Strategi Dinas Sosial, Kesejahteraan Sosial, Lansia Terlantar.

SUMMARY

Intan Rizqita Ningtihana, 2021, Strategy of the Social Service of Batu City in Improving the Social Welfare of the Abandoned Elderly (A Case Study in Sisir Village, Batu District, Batu City), Prof. Dr. Yaqub Cikusin, M.Si First Advisor, Drs. Agus Zainal Abidin, M.Si Supervisor II.

This study aims to (1) describe what and how the strategy of the Batu City Social Service in improving the social welfare of the neglected elderly in Sisir Village, Batu City (2) to describe the implementation of the strategy of the Batu City Social Service in improving the social welfare of the neglected elderly in Sisir Village, Batu City. and (3) describe the effectiveness of improving the social welfare of the neglected elderly in Sisir Village, Batu City.

This research method using a qualitative approach and descriptive research type. The qualitative descriptive research method is the research method used to describe the events that occur in the field, the data collection will be carried out by interviewing, observation and documentation techniques. Researchers use trust to check the validity of the data. Data analysis in this study used three components, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study indicate that the Social Service has a strategy for the welfare of the neglected elderly, namely by proposing the neglected elderly to get an elderly incentive assistance program which is given Rp. 500,000. Every month. The implementation of the assistance program for the neglected elderly has been well implemented. The strategy given by the Social Service has been very effective for the welfare of the neglected elderly in Sisir Village.

Keywords: *Social Service Strategy, Social Welfare, Abandoned Elderly.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana yang tertulis dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, bahwa salah satu tujuan dari pembentukan Pemerintahan Negara Republik Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum, yang dimaksud dengan kesejahteraan umum yakni kesejahteraan semua rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Maka dari itu kesejahteraan menjadi tujuan negara dan juga menjadi tanggung jawab pemerintah untuk menjaga dan memastikan seluruh rakyat Indonesia dalam kondisi sejahtera tanpa terkecuali. Seiring berjalannya waktu, kini pemerintah lebih gencar dalam memberikan kesejahteraan untuk seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali dengan harapan agar kehidupan masyarakat Indonesia lebih sejahtera. Dengancara memberikan program bantuan terutama kepada masyarakat yang terlantar khususnya lanjut usia terlantar.

Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Pasal 1 yang berbunyi kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.

Menurut Perwali Kota Batu kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial. Sejahtera merujuk pada kondisi dimana seseorang berada dalam keadaan aman, sentosa dan makmur. Dengan catatan kesejahteraan akan tercapai apabila seseorang mendapatkan atau terpenuhi rasa yang aman, keselamatan dan juga ketentraman. Tugas pemerintah adalah menjamin seluruh rakyatnya dalam keadaan yang sejahtera agar terciptanya negara yang aman, tentram dan sentosa. Pada dasarnya penyelenggaraan kesejahteraan sosial merupakan upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat pada umumnya dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara.

Pada masa sekarang, permasalahan kesejahteraan sosial semakin kompleks sehingga banyak ketidak terpenuhinya pelayanan kesejahteraan yang diberikan oleh pemerintah kepada rakyatnya. Akibatnya masih banyak warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalankan kehidupan secara layak dan bermartabat. Sebagai contoh banyak lanjut usia terlantar yang menjadi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang harus mendapat perhatian lebih dalam penanganannya.

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Pasal 1 telah dijelaskan Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun keatas (UU, 1998). Lansia yang masuk dalam kategori terlantar menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia adalah warga

miskin berusia 60 tahun sampai 70 tahun yang menggantungkan hidupnya pada orang lain dan tidak sedang menerima bantuan sosial. Maka dari itu seseorang yang memiliki usia diatas 60 tahun dan memiliki masalah kesejahteraan, tidak memiliki anak atau keluarga, mereka hanya menggantungkan hidupnya kepada orang lain dan mempunyai hak untuk mendapatkan fasilitas kesejahteraan yang baik dapat dikatakan sebagai lansia terlantar. Karena itu sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia, maka Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 dibentuk sebagai pedoman untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia, salah satunya dengan melakukan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial sebagai upaya perlindungan dan pelayanan yang bersifat terus-menerus agar lanjut usia dapat rnewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar. Kebanyakan orang yang telah berusia 60 tahun atau bisa dikatakan lansia memiliki fisik yang sudah mulai melemah. Tetapi ada juga lansia yang masih sehat dan fisiknya kuat untuk bekerja.

Pada 2025, jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan mencapai 273 juta jiwa (Bappenas, 2007). Jumlah ini sangatlah besar dan menjadi tanggung jawab pemerintah untuk menangani masalah tersebut. Dengan bertambahnya angka harapan hidup, tentu akan berpengaruh pada penambahan jumlah lanjut usia. Apabila penambahan jumlah lanjut usia itu diiringi dengan keadaan sosial ekonomi yang rendah maka akan memunculkan permasalahan lanjut usia terlantar sehingga hal tersebut sudah pasti memerlukan perhatian dari semua lapisan masyarakat, utamanya pemerintah harus lebih sigap untuk membuat kebijakan atau program dalam menangani permasalahan terlantar agar terjangkau dan bisa berdampak positif pada para lanjut usia terlantar.

Apabila pertambahan jumlah lanjut usia diiringi dengan keadaan sosial ekonomi yang rendah maka akan memunculkan permasalahan jumlah lanjut usia terlantar. Sebagaimana yang dijelaskan Hartono, Pengelola Pelayanan Rehabilitasi Sosial dan Lansia (wawancara 1 Februari 2021):

“jumlah lansia miskin dan terlantar di Kota Batu yang masuk dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) ada 4700 orang, dari 4700 orang yang dibantu oleh Pemkot Batu yang benar-benar dikatakan lansia miskin dan terlantar sejumlah 1345 orang pada tahun 2020. Karena ada yang meninggal maka pada tahun ini jumlah lansia miskin dan terlantar yang dibantu sejumlah 881 orang”.

Kota Batu memiliki 3 kecamatan terbagi menjadi 19 Desa dan 5 Kelurahan, salah satunya yaitu Kelurahan Sisir. Di Kelurahan Sisir merupakan salah satu yang memiliki penduduk lansia telantar yang paling banyak, sebagaimana yang dijelaskan Andik selaku Pekerja Sosial Masyarakat Kelurahan Sisir (wawancara 9 Maret 2021):

“pada tahun ini 2021 jumlah lansia ada 230 orang, dan jumlah lansia terlantar ada 27 orang”.

Menurut data Dinas Sosial jumlah lansia terlantar di Kelurahan Sisir dari tahun 2019-2021 sebagai berikut.

Tabel 1
Jumlah lansia terlantar Kelurahan Sisir

	2019	2020	2021
Lansia terlantar	34 orang	33 orang	27 orang

Sumber : Data Dinas Sosial Kota Batu

Dari data diatas jumlah lansia terlantar di Kelurahan Sisir selalu berubah setiap tahunnya, hal tersebut dikarenakan ada yang meninggal tetapi setiap 6 bulan sekali pihak Dinas Sosial Kota Batu dibantu dengan PSM Kelurahan Sisir selalu mensurvey dan memperbarui data jumlah lansia. Hal tersebut dilakukan agar data yang ada selalu *update* dan tidak ada kekeliruan. Adanya PSM juga mempermudah kerja Dinas Sosial Kota Batu karena PSM dirasa sangat membantu Dinas Sosial untuk memantau ataupun membantu dalam verifikasi data. Karena tidak mungkin Dinas Sosial mengurus semua lansia yang ada di Kota Batu dengan jumlah yang banyak, dengan PSM yang tersebar ditiap desa atau kelurahan yang ada di Kota Batu mampu membantu permasalahan yang ada pada lansia.

Menurut Andik Pekerja Sosial Masyarakat Kelurahan Sisir (wawancara 9 Maret 2021):

“sebenarnya permasalahan lansia terlantar itu timbul saat beliau sakit, saat sehat tidak ada permasalahan yang serius. Karena saat sakit lansia terlantar tidak memiliki sanak keluarga yang bisa merawat”.

Permasalahan yang sering dihadapi lansia terlantar di Kelurahan Sisir yang pertama adalah masalah kesehatan, dengan bertambahnya usia maka kesehatan dan

fisik lansia akan semakin menurun. Menurut Rokhim Lansia Terlantar Kelurahan Sisir(wawancara 10 Maret 2021):

“karena saya tinggal sendiri ketika saya sakit sebisa mungkin saya mengurus diri saya sendiri, karena istri saya bekerja jauh dan jarang kesini. Anak saya juga tidak mau tinggal disini, tetangga juga jauh dari rumah saya”.

Masalah ini sangatlah menjadi permasalahan yang harus diperhatikan oleh pemerintah melalui Dinas Sosial. Kesehatan merupakan hal terpenting dalam kehidupan harus diperhatikan, sebagian besar lansia terlantar di Kelurahan Sisir mengeluhkan jika dalam keadaan sakit sering tidak terurus karena jauh dari keluarga atau tetangga sekitar jarang respon dengan lansia tersebut.

Ada suatu kejadian lansia yang terlantar di Kelurahan Sisir meninggal dunia dan tidak ada yang mengetahui karena beliau tidak memiliki sanak keluarga dan tetangga sekitar tidak respon dengan lansia tersebut. Dan akhirnya beliau ditemukan oleh masyarakat sekitar setelah 4 hari kemudian. Dengan kejadian tersebut diharapkan Dinas Sosial dapat memberikan solusi agar lansia terlantar dapat terurus dan mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

Menurut Sukarni Lansia Terlantar Kelurahan Sisir (wawancara 10 Maret 2021):

“saya disini tinggal sendiri karena suami saya sudah meninggal dan saya tidak memiliki anak. Dulu sebelum bapak dan suami saya meninggal, kami hidup bertiga. Tetapi setelah suami saya meninggal, saya harus menjadi tulang punggung keluarga. Sampai saya harus menjual sebagian rumah saya, karena bagaimana tetangga juga tidak memperdulikan kehidupan saya kecuali saya sendiri yang berusaha”.

Permasalahan selanjutnya yaitu lansia terlantar tidak memiliki sanak keluarga atau ada keluarga tetapi keluarganya tidak mau mengurus lansia tersebut dan masyarakat sekitar jarang respon dengan kehidupan lansia terlantar, jadi lansia terlantar tersebut harus berusaha sendiri untuk mengurus hidupnya. Permasalahan ini sangatlah menjadi beban untuk lansia, dengan keadaan fisik yang lemah mereka dipaksa untuk hidup sendiri tanpa adanya orang yang peduli, dengan keadaan tersebut Dinas Sosial Kota Batu harus memberikan solusi agar kehidupan lansia terlantar yang ada di Kelurahan Sisir hidupnya lebih sejahtera.

Selanjutnya masalah yang dihadapi lansia terlantar di Kelurahan Sisir adalah mereka tidak memiliki tempat tinggal yang menetap. Sebagaimana yang dijelaskan Andik Pekerja Sosial Masyarakat Kelurahan Sisir (wawancara 9 Maret 2021):

“lansia terlantar kebanyakan tinggalnya didekat sungai, atau ditanah-tanah kosong”.

Menurut Waras Lansia Terlantar Kelurahan Sisir (wawancara 10 Maret 2021):

“saya tinggal dipinggir sungai karena tidak memiliki rumah dan tidak memiliki uang untuk menyewa rumah, karena untuk makan saja masih kekurangan”.

Lansia terlantar tersebut tinggal dipinggir sungai dan ada yang tinggal ditanah kosong. Keadaan ini sangat memprihatinkan, karena lansia terlantar tidak memiliki tempat tinggal yang layak dan lingkungan yang kumuh maka akan menimbulkan masalah baru nantinya yaitu masalah kesehatan. Lansia yang seharusnya mendapatkan kehidupan yang layak dan memiliki banyak perhatian dari

keluarga dan masyarakat sekitar, tetapi lansia terlantar harus hidup dengan tidak layak dan tidak mendapatkan perhatian dari keluarganya.

Permasalahan selanjutnya yaitu karena tempat tinggal tidak menetap dan sering berpindah-pindah mengakibatkan banyak lansia terlantar yang tidak memiliki identitas. Sebagaimana yang dijelaskan Andik Pekerja Sosial Masyarakat (wawancara 9 Maret 2021):

“lansia terlantar banyak yang tidak memiliki identitas yang jelas”.

Menurut Lansia Slamet Terlantar Kelurahan Sisir (wawancara 10 Maret 2021):

“karena tempat tinggal saya tidak menetap jadinya identitas saya hilang. Dan ketika sudah mengurus yang baru, saya pindah tempat lagi”.

Lansia terlantar yang ada di Kelurahan Sisir banyak yang tidak memiliki identitas, hal tersebut dikarenakan mereka tidak memiliki tempat tinggal yang tetap, jadi semua lansia terlantar yang berdomisili di Kelurahan Sisir yang tidak memiliki identitas dibuatkan identitas agar bisa tercover bantuan dari pemerintah. Karena persyaratan agar mendapatkan bantuan harus memiliki identitas yang lengkap.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas maka peneliti akan meneliti bagaimana pemerintah Kota Batu khususnya Dinas Sosial dapat memberikan strategi agar kehidupan lansia terlantar yang ada di Kelurahan Sisir memiliki kehidupan yang lebih sejahtera, maka peneliti mengambil judul **“STRATEGI DINAS SOSIAL KOTA BATU DALAM MENINGKATKAN**

KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA (LANSIA) TERLANTAR (Studi Kasus Di Kelurahan Sisir Kota Batu)”

B. Rumusan Masalah

Dari berbagai macam uraian serta latar belakang diatas yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, peneliti mempunyai beberapa problem yang nantinya akan dijawab pada hasil dan pembahasan penelitian.

1. Apa dan bagaimana strategi Dinas Sosial Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia terlantar di Kelurahan Sisir Kota Batu?
2. Bagaimana implementasi strategi Dinas Sosial Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia terlantar di Kelurahan Sisir Kota Batu?
3. Bagaimana efektifitas peningkatan kesejahteraan sosial lansia terlantar di Kelurahan Sisir Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan apa dan bagaimana strategi Dinas Sosial Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia terlantar yang ada di Kelurahan Sisir Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi Dinas Sosial Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia terlantar di Kelurahan Sisir Kota Batu.
3. Untuk menggambarkan efektifitas peningkatan kesejahteraan sosial lansia terlantar di Kelurahan Sisir Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

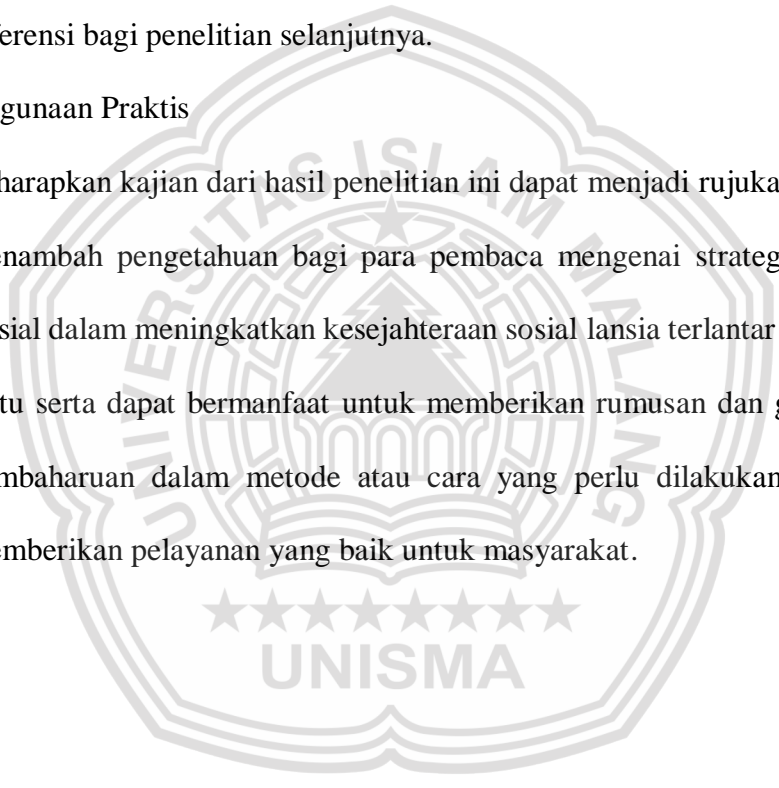
Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Kegunaan Teoretis

Dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu administrasi publik khususnya strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial yang baik untuk masyarakat lansia terlantar, serta dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan kajian dari hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca mengenai strategi Dinas Sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia terlantar di Kota Batu serta dapat bermanfaat untuk memberikan rumusan dan gagasan pembaharuan dalam metode atau cara yang perlu dilakukan dalam memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakat.



BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa strategi Dinas Sosial Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan lansia terlantar di Kelurahan Sisir sudah memberikan dampak yang baik, meskipun terdapat beberapa kendala. Dalam mensejahterakan lansia terlantar di Kota Batu khususnya yang ada di Kelurahan Sisir, Dinas Sosial memiliki strategi dalam mensejahterakan lansia terlantar yaitu dengancara mengusulkan bantuan insentif lansia yang diberikan Rp. 500.000. perbulan. Dengan adanya program bantuan tersebut diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan kesejahteraan yang lebih baik untuk lansia terlantar di Kelurahan Sisir.

Pengimplementasian program bantuan untuk lansia terlantar tersebut sudah diimplementasikan dengan baik. Dengancara memberikan secara langsung dan mendatangi rumah-rumah lansia merupakan bentuk Dinas Sosial memberikan fasilitas pelayanan dengan baik. Untuk lansia yang sudah lemah dan hanya berbaring ditempat tidur sangat terbantu dengan fasilitas pelayanan yang diberikan oleh Dinas Sosial.

Strategi yang diberikan Dinas Sosial sudah sangat efektif untuk mensejahterakan lansia terlantar di Kelurahan Sisir. Dengan adanya program tersebut

lansia sangat terbantu, yang dulunya sebelum mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial sangat kesusahan, tetapi setelah mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial hidupnya lebih sejahtera. Lansia terlantar yang ada di Kelurahan Sisir sangat berterima kasih dan senang dengan adanya program bantuan ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penambahan jumlah aparat pelaksana baik staff di seksi Rehabilitasi pelayanan sosialanak dan lanjut usia juga pada Pekerja Sosial Masyarakat perlu diberikan pemberian intensif dan juga semacam diklat untuk pelatihan dalam meningkatkan kualitas Pekerja Sosial Masyarakat dalam kegiatan mendampingi lansia terlantar.
2. Pelaksanaan sosialisasi harus disampaikan langsung kepada masyarakat yang berada di lingkungan kebijakan program bantuan tersebut tidak hanya melalui lurah/desa setempat, setidaknya adanya pendampingan dari Dinas Sosial Kota Batu. Dinas Sosial Kota Batu perlu menjalin kerjasama dengan lembaga sosial masyarakat (LSM) juga dengan organisasi sosial masyarakat yang memperhatikan permasalahan kesejahteraan dari lansia yang terlantar di Kelurahan Sisir.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dokumen

Bphn. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kesejahteraan Lanjut*

Usia. Retrieved from www.bphn.go.id :

<http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu013.pdf>

Bappenas. 2007. Retrieved from www.bappenas.go.id :

<https://www.bappenas.go.id/files/5513/5071/6566/persrelease->

[forumjakartauntukperlindunganlansiadigelardibappenas_20081123142549](https://www.bappenas.go.id/files/5513/5071/6566/persrelease-forumjakartauntukperlindunganlansiadigelardibappenas_20081123142549)

[1064_0.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/5513/5071/6566/persrelease-forumjakartauntukperlindunganlansiadigelardibappenas_20081123142549)

Sumber Skripsi

Nurmayanti, S. 2018. *Manajemen Strategi Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Fakir*

Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Serang.

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Topanoven. 2018. *Strategi Lanjut Usia (Lansia) Miskin Dalam Pemenuhan Kebutuhan*

Keluarga Di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota

Medan. Universitas Sumatera Utara.



Umar Fakhmi. 2017. *Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia) Terlantar Di Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung Bandar Lampung.

Sumber Jurnal

Kuntjorowati Elly. 2014. *Pendampingan program Aslut Sebagai Strategi Pemberdayaan Lanjut Usia Terlantar*.

Mariama Qamariah, Afifuddin, Suyeno,. 2020. *Implementasi Program Bantuan Sosial dalam Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar (Studi Pada Dinas Sosial Kota Batu)*. Jurnal Respon Publik Vol. 14 No. 4.

Nuriana, Rika. 2017. *Pemberdayaan "PMKS" (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) Lansia Terlantar di UPTD Griya Werdha Kota Surabaya*.

Putri Rahayu, Muhammad Farid. 2018. *Peran Dinas Sosial Kota Surabaya dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Griya Wredha Jambangan Kota Surabaya*.

Sanjaya Natta., Yanti Nurhadi,. 2019. *Peranan Dinas Sosial Kabupaten Pandeglang dalam Menangani Lansia (Studi Kasus di Panti Sosial Niki aki Kabupaten Pandeglang)*. Jurnal Ilmiah Niaga Vol. XI No. 1.

Wijaya, Risma Pradaniawati. 2019. *Strategi pemberdayaan lansia di UPTD PSRLU (Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia) dalam*



meningkatkan kesejahteraan sosial: Studi deskriptif di UPTD PSRLU

Kabupaten Bandung Jawa Barat.





Sumber Buku

- David, Fred F. 1998. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Dirgantoro, C. 2001. *Manajemen Strategik (Konsep,kasus dan Implementasi)*. Jakarta: PT. Gresindo Ikapi.
- Hardani, D. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayat, I. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Moelong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosfa Karya.
- Mohammad, Mahsun. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nugroho, Wahyudi. 2008. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*, Jakarta, Buku Kedokteran EGC.
- Rambe, A. 2004. *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan, Kota Sumatra Utara)*. Tesis. Pascasarjana IPB, Bogor.
- Salusu. 2006. *Pengambilan Keputusan Stratejik: Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.



Santrock. 2006. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta;Erlangga.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2013. *Kemiskinan dan Pembangunan Sosial di Indonesia Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tjiptono, F. 2017. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.

Whibhawa, Budhi. 2010. *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung: Widya Padjajaran.